

Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pomako di Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah

Strategies of Development of Ecotourism Mangrove Pomako Mimika Regency, Central Papua Province

Diantika Rantetandung¹, Kamran Aksa¹, Muh. Idris Taking²

¹ Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik/Universitas Bosowa Makassar

² Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik/Universitas Bosowa Makassar

diantikar21@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 25-04-2023

Direvisi; 03-04-2024

Disetujui; 04-04-2024

Abstract. *The purpose of this study was to find out what factors have caused the undeveloped mangrove pomako ecotourism, as well as to find out the development strategy for the Pomako mangrove ecotourism in Mimika Regency, Central Papua Province. This research is a descriptive research using qualitative methods. Data collection techniques are observation, interviews, and distributing questionnaires. For factor analysis of mangrove ecotourism development using chi square analysis, as well as analysis of mangrove ecotourism development strategies using swot analysis by taking 92 (ninety two) respondents. From the results of the analysis, it shows that the direction for the development of mangrove ecotourism, Pomako, is the SO strategy, utilizing strengths and optimizing existing opportunities.*

Abstrak, Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor apa yang menyebabkan belum berkembangnya ekowisata mangrove pomako, serta untuk mengetahui Strategi pengembangan Ekowisata Mangrove Pomako di Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Untuk analisis faktor pengembangan ekowisata mangrove menggunakan analisis chi kuadrat, serta analisis strategi pengembangan ekowisata mangrove menggunakan analisis swot dengan mengambil 92 (sembilan puluh dua) responden. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa arahan pengembangan ekowisata mangrove pomako strategi SO, memanfaatkan kekuatan dan mengoptimalkan peluang yang ada.

Keywords:

Ekowisata ;

Mangrove;

Strategi

Pengembangan

Corresponden author:

Email: diantikar21@gmail.com



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, yang memiliki 17.508 pulau dengan garis pantai 81.000 km, memiliki potensi sumberdaya pesisir dan lautan yang sangat besar (Bengen, 2001). Besarnya potensi sumberdaya kelautan Indonesia tersebut, sangat strategis untuk dikembangkan dalam bidang wisata demi membangun perekonomian dan menungjung kesejahteraan masyarakat yang mengacu pada semangat otonomi daerah dan kemandirian masyarakat lokal (Runtana, 2011) .

Indonesia termasuk dalam salah satu negara yang memiliki hutan mangrove terbesar di dunia. Bahkan di tingkat ASEAN, jumlah area hutan mangrove yang tersebar adalah Indonesia, kemudian diikuti Malaysia, Thailand,

Filipina, dan Singapura. Luas mangrove di Indonesia tercatat sekitar 3.806.119 ha dengan area terluas yaitu di Irian Jaya.

Fungsi hutan mangrove adalah sebagai tempat penyimpanan sedimen, sehingga hutan mangrove merupakan ekosistem yang sangat produktif dengan beberapa fungsi ekonomi, sosial dan lingkungan yang penting. Fungsi ekonomi hutan mangrove sebagai sumber kebutuhan rumah tangga (produksi kayu bakar, arang, dan pangan), sumber bahan baku industri (bahan baku kertas, tekstil dan kosmetik), salah satu tujuan wisata, penelitian dan pendidikan. Salah satu fungsi sosial hutan mangrove adalah dapat berfungsi sebagai tujuan wisata.

Ekowisata merupakan sumber mata pencaharian alternatif bagi masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, partisipasi pemangku kepentingan memainkan peran penting dalam pengelolaan ekowisata dan strategi konservasi mangrove.

Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah terdapat banyak pariwisata salah satunya adalah Ekowisata Hutan Mangrove Pomako, yang baru saja dibuka pada tahun 2017 untuk melestarikan ekosistem pesisir dan menjaga lingkungan. Pada tahun 2020, dalam rangka mendukung kegiatan PON XX, pemerintah membuka Ekowisata tersebut menjadi salah satu objek wisata di Kabupaten Mimika dikarenakan terdapat potensi yang dimiliki. Ekowisata Hutan Mangrove ini menjadi tempat wisata untuk masyarakat sekitar dan untuk mendorong kepariwisataan di Kabupaten Mimika.

Destinasi Wisata Hutan Mangrove di Kecamatan Pomako Kabupaten Mimika ini tetap menjadi satu-satunya Ekowisata Mangrove di Kabupaten Mimika yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Mimika. Salah satu yang menarik dari destinasi ini tentu saja pemandangan alam dengan hutan bakau yang lebat dan kehidupan jenis bakau serta satwa liar terkait bakau yang dapat dinikmati dengan berjalan kaki melalui jembatan yang dirancang oleh pihak pengelola.

Namun seiring berjalannya waktu, pengembangan ekowisata mangrove di Kabupaten Mimika belum maksimal karena masih banyak kendala, seperti minimnya ekowisata. Hal ini dikarenakan Ekowisata Hutan Mangrove Pomako di Kabupaten Mimika belum didukung dengan promosi yang kuat baik di dalam maupun luar kota Mimika. Akses jalan menuju Ekowisata Hutan Mangrove Pomakocukup baik dengan kondisi jalan beraspal. Namun, ekowisata mangrove tidak dapat diakses oleh transportasi umum. Kemudian masih banyak sarana dan prasarana yang belum optimal pemanfaatan dan pengembangannya. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan belum berkembangnya Ekowisata Hutan Mangrove Pomako di Kabupaten Mimika serta dibutuhkan sebuah strategi dan upaya untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Mimika khususnya Ekowisata Hutan Mangrove Pomako, agar kawasan pariwisata di Kabupaten Mimika menjadi tujuan wisata utama bagi pengunjung lokal maupun mancanegara.

2. METODE

Metode penelitian memiliki berbagai macam jenis bila dilihat dari landasan filsafat, data dan analisisnya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*). Dalam melaksanakan penelitian ini digunakan jenis metode pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut para ahli Metode kuantitatif adalah metode survei dan eksperimen, (Creswell, 2009) Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk dapat melakukan pengukuran, peneliti melakukan kajian dari berbagai macam literatur yang terkait dengan hasil pengamatan langsung di lapangan yang dijabarkan ke dalam beberapa komponen sub variabel/indikator.

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Pomako Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah.

2.2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan Data Sekunder :

- 1) Menurut Sugiyono (2015) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari menyebar kuesioner kepada masyarakat.
- 2) Menurut Sugiyono (2015) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

b. Sumber Data

- 1) Data Primer

Menurut Husein Umar (2013) data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”. Sumber data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk sumber data yang diklasifikasikan kedalam sumber data primer dalam penelitian berdasarkan variabel.

2) Data Sekunder

Menurut Hasan (2002) Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer, dimana data ini bisa diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini di peroleh secara langsung melalui Data sekunder yang berasal dari instansi yaitu BPS Kota Palopo dan Kantor Kecamatan maupun Kantor Kelurahan, laporan penelitian, naskah ilmiah, lainnya dan dari instansi terkait untuk memperoleh gambaran umum wilayah penelitian, serta data lainnya yang menyangkut dengan rumusan masalah.

2.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bisa berupa manusia, tumbuhan, hewan, produk, bahkan dokumen. Jadi, populasi bukan hanya berupa manusia (Etta, 2010). Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung pada Ekowisata Hutan Mangrove Pomako, Kabupaten Mimika.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 92 responden. Adapun cara pengambilan sampel penelitian ini di lakukan dengan teknik *Purposive Sampling* atau metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dan menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dimana memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk di pilih menjadi sampel. Namun berdasarkan metode pengambilan sampel itu, yang akan di teliti adalah faktor-faktor berpengaruh dan yang mempunyai keterkaitan dengan karakteristik pola ruang permukiman, sehingga sampel memiliki kriteria tertentu.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Observasi

Metode pengumpulan data ini berupa pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan mengumpulkan informasi data terkait tentang objek penelitian yaitu strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove pomako.

b. Kuesioner

Metode pengumpulan data ini dengan menyajikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis. Pertanyaan ditujukan kepada pengunjung yang berkunjung di kawasan ekowisata mangrove.

c. Wawancara

Yaitu melakukan wawancara dan diskusi langsung pada masyarakat setempat yang berada pada lokasi ekowisata mangrove, diskusi dan wawancara langsung dengan instansi yang terkait yaitu dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Mimika, Kepala BAPPEDA Kabupaten Mimika,.

d. Dokumen Analisis

Dokumen analisis yaitu teknik pengambilan data dari sumber tertulis oleh peneliti dalam rangka memperoleh yang mendukung untuk dianalisis. Pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen ini dilakukan dengan membaca, mencatat dan mengumpulkan data dari sumber data tertulis.

2.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, yang menyangkut kajian tentang faktor-faktor apa yang menyebabkan belumberkembangnya kawasan ekowisata hutan mangrove pomako digagas dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan *Analisis Chi-Square* Sebagai uji *Hipotesa Sattistik*. Uji chi square merupakan teknik statistik yang pada umumnya digunakan untuk menguji sebuah hipotesis sebuah populasi yang berupa nominal dan sampelnya memiliki skala yang besar (Sugiyono, 2007)

- b. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yang menyangkut bagaimana strategi pengembangan kawasan ekowisata hutan mangrove pomako menggunakan Analisis SWOT, Menurut Ferrel dan Harline (2005), fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pomako, Kecamatan Mimika Timur Kabupaten Mimika. Mimika Timur merupakan salah satu dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Mimika yang beribukota di Desa Wania. Jarak tempuh dari ibukota Kabupaten Mimika ke ibukota Kecamatan Mimika Timur (Wania) berjarak 30 km, dengan ketinggian wilayah Kecamatan Mimika Timur di atas permukaan laut adalah 30 m. secara geografis, kecamatan Mimika Timur berada pada 136° 2' 35" Bujur Timur 4° 26' 34" Lintang Selatan. Secara administrasi kecamatan Desa Pomako termasuk dalam salah satu desa di Kecamatan Mimika Timur dari 6 desa, dengan luas daratan adalah 1.789 km². Dengan luas wilayah terluas di kecamatan Mimika Timur yaitu Desa Pomako dengan luas 215km².



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

3.2. Analisis Chi Kuadrat

Analisis faktor-faktor yang menyebabkan belum maksimalnya pengembangan ekowisata hutan mangrove pomako di Kabupaten Mimika.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X1 dan Y maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan pengunjung ekowisata mangrove pomako. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Chi Kuadrat Pengaruh Faktor Atraksi terhadap Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pomako (X1)

	X	Σ			FH			X ²			Σ
Y	1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y	1	25	4	0	29	17,97	10,40	0,32	2,75	3,94	7,01
	2	22	23	0	45	27,88	16,14	0,49	1,24	2,91	4,64
	3	10	6	2	18	11,15	6,46	0,20	0,12	0,03	16,8
Σ		57	33	1	92						
X ²											28,4434
db											4
X ² Tabel											9,49
Kesimpulan											

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas ditunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel Atraksi dengan Pengembangan Ekowisata Mangrove Pomako. Adapun ini ditunjukkan dengan nilai X² hitung > X² tabel berarti H₀ ditolak.

Tabel 2. Uji Chi Kuadrat Pengaruh Faktor Fasilitas Penunjang terhadap Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pomako (X2)

	X					FH			X²			
Y	1	2	3	Σ		1	2	3	1	2	3	Σ
Y	1	12	6	3	21	4,79	13,01	3,20	10,83	3,78	0,01	14,62
	2	8	43	4	55	12,55	34,08	8,37	1,65	2,34	2,28	6,27
	3	1	8	7	16	3,65	9,91	2,43	1,93	0,37	8,56	10,9
Σ	21	57	14	92								
x²												31,7495
db												4
x² Tabel												9,49
Kesimpulan												

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas ditunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel fasilitas penunjang dengan Pengembangan Ekowisata Mangrove Pomako. Adapun ini ditunjukkan dengan nilai X² hitung < X² tabel berarti H₀ diterima.

Tabel 3. Uji Chi Kuadrat Pengaruh Faktor Aksesibilitas terhadap Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pomako (X3)

	X		X		Σ	FH			X²			Σ
Y	1	2	3			1	2	3	1	2	3	
Y	1	2	27	1	30	2,93	25,76	1,30	0,30	0,06	0,07	0,43
	2	3	40	2	45	4,40	38,64	1,96	0,45	0,05	0,00	0,50
	3	4	12	1	17	1,66	14,60	0,74	3,28	0,46	0,09	3,8
Σ	9	79	4	92								
x²												4,7621
db												4
x² Tabel												9,49
Kesimpulan												

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas ditunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel Aksesibilitas dengan Pengembangan Ekowisata Mangrove Pomako. Adapun ini ditunjukkan dengan nilai X² hitung > X² tabel berarti H₀ ditolak.

Tabel 4. Uji Chi Kuadrat Pengaruh Faktor Pelayanan Tambahan terhadap Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pomako (X4)

Y	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	3	2	22	27	1,76	4,70	20,54	0,87	1,55	0,10	2,52
	2	1	12	38	51	3,33	8,87	38,80	1,63	1,10	0,02	2,75
	3	2	2	10	14	0,91	2,43	10,65	1,29	0,08	0,04	1,4
Σ	6	16	70	92								
x ²												6,6826
db												4
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan												

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas ditunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel Pelayanan Tambahan dengan Pengembangan Ekowisata Mangrove Pomako. Adapun ini ditunjukkan dengan nilai X² hitung < X² tabel berarti H₀ diterima.

Tabel 5. Pembahasan Masalah Hasil Dari Uji Setiap Variabel dengan menggunakan Analisis Chi-Kuadrat

No	Variabel	X ²	Hasil	C	Pengaruh
1	X ₁	28,44	Berpengaruh	0,49	Pengaruh Sedang
2	X ₂	4,76	Tidak Berpengaruh	0,22	Pengaruh Lemah
3	X ₃	31,74	Berpengaruh	0,51	Pengaruh Sedang
4	X ₄	6,68	Tidak Berpengaruh	0,26	Pengaruh Lemah

Sumber: Hasil Analisis Chi Kuadrat dan perbandingan Tabel Skala Licker

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa variabel X yang digunakan dalam dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Y (Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pomako) terdapat 2 (dua) variabel X yaitu : X₁ (Faktor Atraksi), X₃ (Faktor Aksesibilitas). Variabel X yang tidak berpengaruh terhadap Y (Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pomako) terdapat 2 (dua) variabel yaitu: X₂ (Sarana Penunjang), X₄ (Informasi dan Promosi). Berdasarkan hasil uji kontingensi hanya ada 2 (dua) yang berpengaruh yaitu X₁ dan X₃ sedangkan yang memiliki tingkat pengaruh lemah atau tidak berpengaruh yaitu X₂ dan X₄.

3.3. Analisis SWOT

Tabel 6. Nilai Skor IFAS

No.	Faktor Strategi Internal Kekuatan (S)	Bobot	Rating (1-4)	Skor
1.	Memiliki potensi vegetasi mangrove yang menunjang untuk pengembangan Ekowisata Mangrove.	0,25	3	0,75
2.	Aksesibilitas yang berkondisi baik.	0,25	3	0,75
3.	Sosial budaya dan adat istiadat masyarakat setempat yang masih di jaga	0,21	3	0,63
4.	Daya Tarik wisata alam di Kawasan Hutan Mangrove yang indah, sehingga keberadaan Ekowisata dapat meningkatkan perekonomian daerah	0,29	4	1,16
Total Skor		1,0		3,29
No.	Kelemahan/Permasalahan (W)	Bobot	Rating (4-1)	Skor
1.	Informasi dan promosi dalam menarik wisatawan belum maksimal sehingga kurang dikenal luas oleh wisatawan dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mempromosikan Ekowisata Mangrove.	0,31	2	0,62
2.	SDM lokal yang masih rendah.	0,31	2	0,62
3.	Terdapat sarana pendukung di Ekowisata Mangrove yang belum memenuhi standar kebutuhan.	0,38	2	0,76
Total Skor		1,0		2,0

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

Tabel 7. Nilai Skor EFAS

No.	Faktor Strategi Eksternal Peluang (O)	Bobot	Rating (1-4)	Skor
1.	Dapat dijadikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat.	0,29	3	0,87
2.	Potensi yang dimiliki sangat besar untuk dikembangkan.	0,33	3	1,0

3.	Pada peratutran pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025	0,38	4	1,52
Total Skor		1,0		3,38
No.	Ancaman (T)	Bobot	Rating (4-1)	Skor
1.	Kemungkinan masuknya budaya asing yang bertentangan dengan budaya setempat.	0,39	2	0,78
2.	Persaingan objek wisata alami baik dari dalam maupun luar kabupaten akibat perkembangan zaman yang semakin modern.. Masalah bencana alam seperti banjir atau gelombang tinggi pada musim tertentu. Apabila semakin banyak lahan yang digunakan untuk pembangunan fasilitas penunjang kegiatan	0,28	3	0,84
3.	Ekowisata Mangrove maka semakin besar pula pengaruh negatif yang akan di timbulkannya seperti terjadinya perubahan keadaan ekosistem sehingga akan mengganggu keseimbangan ekologi yang ada.	0,33	2	0,66
Total Skor		1,0		2,28

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

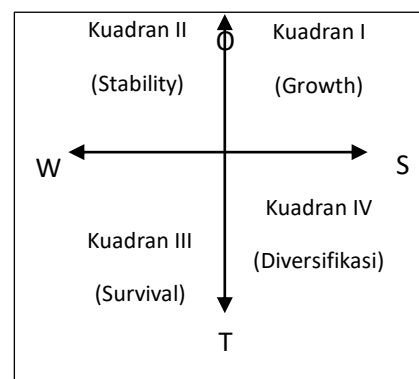
3.3.1. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan hasil pada tabel Diatas didapatkan sebagai berikut :

Kuadran Analisis SWOT

- Internal Faktor (X) = Kekuatan – Kelemahan
= 3,29 – 2,0
= **1,29**
- Eksternal Faktor (Y) = Peluang – Ancaman
= 3,38 – 2,28
= **-1,1**

3.3.2. Kuadran 1 (Growth)



- Menjaga dan melestarikan potensi alam yang ada di hutan mangrove pada kawasan Ekowisata Mangrove Pomako
 - Melakukan pembibitan tanaman mangrove di sekitar sisi Ekowisata Mangrove Pomako
 - Melakukan penanaman mangrove di area ekowisata yang masih kurang tanaman bakau di Ekowisata Mangrove Pomako
- Memperkenalkan adat istiadat masyarakat setempat sebagai daya tarik wisata pendukung ekowisata mangrove
 - Membangun area perdagangan yang memiliki ciri khas daerah tersebut.
 - Membuat kebijakan mengenai adat istiadat dalam pengembangan Ekowisata Mangrove Pomako, contoh: setiap hari rabu dilaksanakan kegiatan pasar makanan dan minuman tradisional (ulat sagu, papeda, es matoa, dll)
- Memanfaatkan program pemerintah dalam peningkatan pengembangan ekowisata mangrove.
 - Mengembangkan potensi Ekowisata sebagai ruang usaha guna mengoptimalkan Perekonomian Daerah Kabupaten Mimika.

4. KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi Kawasan Ekowisata Mangrove Pomako yaitu Faktor Atraksi dan Aksesibilitas yang berpengaruh sedang atau berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Ekowisata Mangrove Pomako, sedangkan Faktor Fasilitas Penunjang dan Informasi dan Promosi berpengaruh lemah atau tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Ekowisata Mangrove Pomako, serta Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Pomako, yaitu menjaga dan melestarikan potensi alam yang ada di hutan mangrove pada kawasan ekowisata, memperkenalkan adat istiadat masyarakat setempat sebagai daya tarik wisata pendukung ekowisata mangrove, memanfaatkan program pemerintah dalam peningkatan pengembangan ekowisata mangrove, memanfaatkan potensi ekowisata sebagai ruang usaha guna mengoptimalkan perekonomian daerah, selain itu perlu memperhatikan sarana penunjang ekowisata dan faktor informasi promosi agar ekowisata ini lebih dikenal di dalam maupun luar Kabupaten Mimika sendiri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bengen DG. 2001. Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Laut IPB. Bogor.
- Creswell, J. 2009. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali.
- M. Iqbal Hasan, 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sangadji, Etta Mamang., sopiah. 2010. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: Andi
- Ferrel, O.C & D, Harline. 2005. Marketing Strategy. South Western: Thomson Corporation
- Mursida, S., Salim, A., & jufriady, J. (2023). Analisis Prospek Pengembangan Kawasan Agrowisata Sebagai Kawasan Agrowisata Di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang Kabupaten Maros: Studi Kasus Kabupaten Maros. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(2), 154-162.
- Lomba, L. A. (2022). Pengembangan Ekowisata Kawasan Mangrove di Desa Tatakalai, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(3), 251-257.